

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana data dan analisis yang terkumpul bersifat kualitatif. Penelitian yang bersifat kualitatif kebanyakan disebut dengan penelitian *naturalistik*, karena pada penelitian nya di kerjakan dalam kondisi yang ilmiah (lingkungan alam), objek penelitian bersifat nyata dan tidak dimanipulasi, dan kehadiran peneliti tidak akan mengubah apapun. Selain itu menurut Sugiyono (2019, hlm. 17) penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif adalah suatu objek yang dituangkan dalam bentuk teks atau tulisan yang datanya lebih banyak tulisan daripada angka. (Albi A dan Johan S, 2018, hlm 11). Artinya, penelitian ini untuk meneliti keadaan yang bersifat alami dari mulai data yang dikumpulkan melalui observasi tahap awal, menganalisis kejadian di lapangan, serta menggunakan berbagai teori untuk memperkuat penjelasan serta berakhir dengan teori.

3.2 Metode Penelitian

Menggunakan metode penelitian kualitatif digunakan pendekatan studi kasus, Menurut Yin (dalam Muh. Fitrah 2017, hlm.16) studi kasus adalah suatu penemuan empirik yang menyelidiki kejadian yang nyata. Studi kasus ini termasuk kedalam penelitian kualitatif, atau fokus penelitiannya adalah kasus yang memerlukan pengamatan dan analisis yang cermat dan mendalam. Metode penelitian adalah cara atau tata cara untuk mendapatkan data-data penelitian secara ilmiah (Sugiyono 2011, hlm.6) ditegaskan bahwa metode penelitian pendidikan diartikan sebagai metode yang bersifat natural untuk memperoleh data yang akurat. Tujuannya untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan sesuatu yang pasti kebenarannya. Pengetahuan yang kemudian dapat dipergunakan untuk memahami, memecahkan dan memprediksi masalah di bidang pendidikan.

Dalam penelitian kualitatif, semakin dalam penelitian, semakin dalam juga data yang diperoleh, sehingga menghasilkan kualitas yang baik dalam penelitian. Oleh karena itu, dilihat dari jumlah informan atau objek penelitian, maka penelitian

kualitatif memiliki objek yang lebih sedikit dibandingkan penelitian kuantitatif, dengan melihat kedalaman data bukan jumlah data. Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif dengan metode studi kasus merupakan jenis penelitian sosial yang menyelidiki, memahami, dan mengkaji permasalahan yang terjadi. Metode yang bisa dipakai untuk mengumpulkan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dan menghasilkan teori.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek Penelitian menurut Ahmad Tohari (2019, hlm. 491) adalah pelaku dalam penelitian kualitatif sebagai informan untuk menjawab berbagai pertanyaan dari peneliti berupa wawancara, tanya jawab, maupun dialog. Jika ada objek penelitian yang akan menjadi sasaran, penelitian akan berjalan dengan lancar. Data dalam penelitian ini akan didapatkan dari subjek yang dipilih dalam penelitian, sehingga informan tersebut mempunyai peran penting di dalam penelitian ini akan menganalisis kemampuan membaca permulaan siswa kelas II di SDN Karangpawitan 1 di daerah Karawang. Subjek di dalam penelitian ini yaitu siswa kelas II yang berjumlah 6 orang peserta didik yang terdiri dari 4 orang siswa laki-laki, dan 2 orang siswa perempuan.

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat yang dijadikan dalam penelitian ini berada di daerah Karawang Barat, yaitu SDN Karangpawitan 1. Waktu dalam penelitian ini dimulai pada pembelajaran semester genap, yakni pada bulan Februari – Juni 2021.

3.5 Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (dalam Naharoh, 2008, hlm. 52) sumber data adalah subjek yang dapat memberikan data dan informasi. Sedangkan menurut (Sutopo 2006, hlm. 56-57) wawancara ialah data yang diperoleh dengan memakai metode tertentu seperti manusia, artefak, dan sekumpulan dokumen. Menurut (Moloeng 2001 hlm. 112) wawancara adalah mencatat data melalui tanya jawab atau observasi sehingga menghasilkan data dari kegiatan mengamati, mendengarkan, dan bertanya dalam penelitian kualitatif, kegiatan tersebut dilakukan secara sadar dan tersusun, serta selalu ditujukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Sumber data yang diperoleh berupa pengumpulan data

siswa dari guru kelas II, observasi dengan melihat kejadian dilapangan kondisi membaca permulaan siswa, wawancara kepada guru, orang tua dan siswa, dokumentasi, serta teori-teori yang mendukung dan memperkuat data yang akan diteliti.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (dalam Hanik Maslacha 2020, hlm.66) secara umum ada empat macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Sukmadinata (2010:233) teknik pengumpulan data kualitatif berupa wawancara, observasi, studi dokumenter, studi kepustakaan. Dalam penelitian kualitatif angka-angka tidak bisa digunakan. Selaras dengan pendapat diatas, Suharsaputra (dalam Hanik Maslacha 2020, hlm.66) mengemukakan teknik kualitatif datanya berupa kata daripada angka.

Dari pemaparan pendapat ahli diatas dapat di katakan bahwa teknik pengumpulan data dapat dibagi menjadi beberapa cara dan data yang diperoleh berupa angka atau kata-kata sesuai dengan penelitian yang digunakan. Beberapa teknik pengumpulan data diantaranya sebagai berikut:

3.6.1 Teknik Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan berbagai macam data penelitian. Dapat dikatakan juga jika wawancara ialah tanya jawab yang dilakukan oleh orang yang bertanya dengan narasumber sebagai bentuk untuk mengumpulkan data dari responden. Menurut Joko Untoro, dkk (2010, hlm. 245) wawancara adalah tanya jawab antara orang yang sedang mencari data (pewawancara) dengan orang yang memberikan informasi (sumber) dengan tujuan mengumpulkan informasi atau data. Jenis wawancara terbagi menjadi 2, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Untuk penelitian ini mengambil wawancara terstruktur karena terencana dan sudah disiapkan sebelumnya untuk penelitian. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah telepon melalui media Whatsapp, dan alat tulis untuk mengumpulkan hasil wawancara. Pada teknik wawancara ini tujuannya untuk mewawancarai guru kelas

Saskia Chairunnisa Kurnia, 2021

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN METODE SAS (SAINTIFIK ANALITIK SINTETIK) PADA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

II, siswa, dan orangtua siswa, mengenai analisis kemampuan membaca permulaan siswa kelas II sekolah dasar dan kesulitan yang dihadapi serta solusi yang dapat dilakukan. Wawancara dilakukan secara terbuka kepada guru kelas II dilakukan secara langsung di SDN Karangpawitan 1, kemudian wawancara kepada orangtua dan siswa dilakukan secara daring melalui *whatsapp*. Dilakukannya wawancara kepada orangtua dan siswa untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi dalam membaca permulaan.

3.6.2 Teknik Tes

Tes adalah suatu metode untuk melakukan penyelidikan menggunakan soal, pertanyaan, dan tugas-tugas yang dipilih serta sudah di standarisasikan. Teknik tes adalah data yang dikumpulkan melalui pertanyaan atau tugas secara lisan maupun tertulis dan alat lain yang diperlukan untuk mengumpulkan data (Nasrudin, 2019, hlm. 31) tes yang digunakan tujuannya adalah mengetahui kemampuan siswa dalam membaca permulaan. Serta penilaian hasil tes berupa mampu menyebutkan huruf A-Z, mengetahui bentuk huruf A-Z, membaca sebuah kalimat dengan jelas, memahami makna kalimat tersebut.

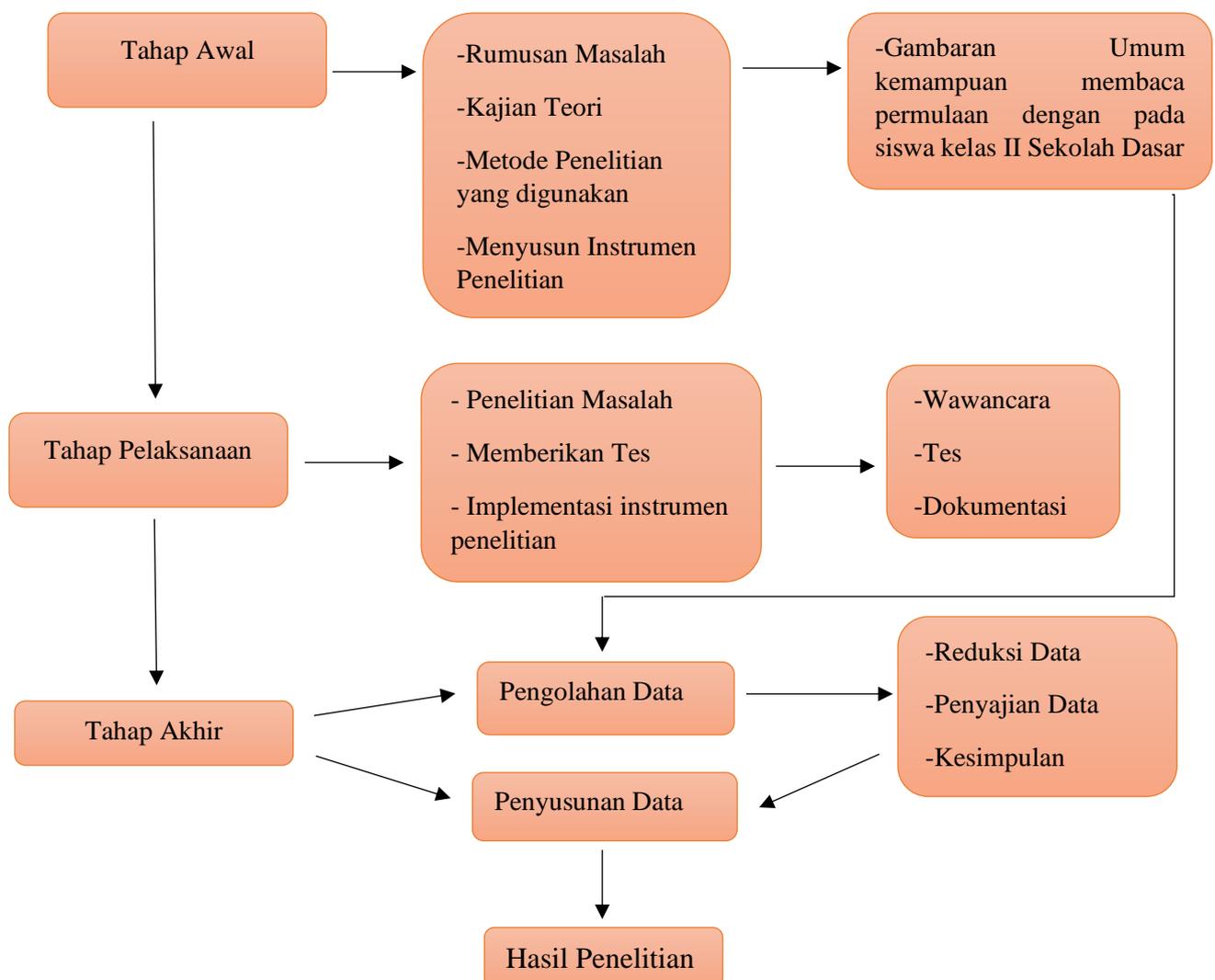
3.6.3 Teknik Dokumentasi

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan dokumentasi yang bertujuan untuk merekam pada saat penelitian berlangsung. Menurut pendapat Suharsaputra (2014, hlm. 215) dokumen adalah catatan yang ada di masa lampau secara tertulis atau tercetak yang dapat berupa cerita, surat, catatan dan dokumen. Menurut..Sugiyono (2009, hlm. 240) dokumentasi adalah catatan kejadian di masa lalu, alat-alat nya berupa teks, gambar, atau hasil karya bersejarah seseorang. Teknik dokumentasi merupakan bagian yang menjadi pelengkap dari teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian. Dokumentasi yang didapat berupa *screenshot* dari *video* ketika siswa sedang membaca soal tes membaca dan *screenshoot* telepon melalui *whatsapp* bersama orangtua siswa.

3.7 Desain Penelitian

Penelitian memerlukan desain untuk merancang sebuah penelitian, yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kualitatif sesuai dengan masalah yang diteliti, Penelitian kualitatif atau lebih sering disebut penelitian naturalistik karena

pada penelitiannya dilakukan dengan kondisi yang ilmiah (*natural setting*) obyeknya pun tidak dimanipulasi oleh peneliti serta dengan hadirnya peneliti tidak merubah apapun. Disebut naturalistik karena dengan melihat kejadian di lapangan yang bersifat natural atau apa adanya, tidak menambah-nambahkan, tidak memanipulasi. Selain itu menurut Sugiyono (2019, hlm. 17) penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif adalah suatu objek yang dituangkan dalam bentuk teks atau tulisan yang datanya lebih banyak tulisan daripada angka. Dapat di simpulkan bahwa penelitian dengan menggunakan desain kualitatif data yang dikumpulkan berupa teks, dengan menggunakan tes untuk mengumpulkan data yang kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif, adapun langkah-langkah dalam melakukan proses penelitian berdasarkan prosedur yang digunakan:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian kualitatif

Saskia Chairunnisa Kurnia, 2021

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN METODE SAS (SAINTIFIK ANALITIK SINTETIK) PADA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

3.8 Prosedur Penelitian

Sebelum dilakukannya penelitian, peneliti melakukan persiapan baik teknis maupun administrasi, persiapan tersebut antara lain:

- a. Tahap pra penelitian, hal yang pertama dilakukan adalah menentukan lokasi penelitian, ini dimaksudkan untuk menyesuaikan keperluan dan kepentingan selama proses penelitian, lokasi yang dipilih adalah SDN Karangpawitan 1 Jl. Cianjur, Kelurahan Karangpawitan, Kabupaten Karawang. Dengan melihat kondisi kemampuan membaca permulaan siswa kelas II secara daring dengan diberikannya video membaca siswa pada tugas yang sebelumnya guru kelas berikan.
- b. Tahap penyusunan instrumen, setelah mendapat persetujuan proposal, peneliti mengajukan instrumen penelitian kepada dosen pembimbing. Instrumen penelitian berupa wawancara, tes, dan dokumentasi selain itu peneliti meminta kepada dosen ahli Bahasa untuk mengajukan judgement instrumen yang telah peneliti buat agar bisa digunakan di lapangan.
- c. Tahap perizinan, sebelum meneliti dan terjun ke lapangan peneliti melakukan perizinan kepada kepala SDN Karangpawitan 1 agar penelitian yang dilakukan mendapatkan legalitas.
- d. Tahap pelaksanaan penelitian, setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian, peneliti memulai terjun ke lapangan dalam rangka penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara daring dan dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari subjek yang diteliti.

3.9 Instrumen penelitian

Instrumen adalah alat yang dapat digunakan untuk mengukur suatu kejadian yang sedang diamati, pada prinsipnya meneliti adalah pengukuran, alat ukur tersebut adalah instrumen penelitian. Pada dasarnya meneliti dapat disebut sebagai laporan, namun pada tahap yang paling rendah dalam penelitian, laporan dapat dianggap sebagai bentuk penelitian, menurut Emory (dalam Sugiyono 2019, hlm. 156). Selain itu menurut Arikunto (dalam Salma Awabin 2020) instrumen penelitian merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan suatu data dengan mempermudah pekerjaan dan hasilnya menjadi lebih baik. Dalam instrumen penelitian kualitatif sumber yang utama adalah peneliti

Saskia Chairunnisa Kurnia, 2021

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN METODE SAS (SAINTIFIK ANALITIK SINTETIK) PADA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

sendiri, selanjutnya jika sudah memiliki fokus permasalahan yang jelas dibuatlah ke dalam instrumen penelitian sederhana yang diharapkan mampu membantu melengkapi data dan membandingkan dengan data yang sebelumnya dimiliki menggunakan observasi dan wawancara. Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara, tes dan dokumentasi. Menurut Nasution (1988) peneliti sebagai instrumen, serasi dan serupa untuk penelitian karena memiliki sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus dipikirkannya bermakna atau tidak.
2. Peneliti sebagai alat yang dapat menyesuaikan terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan, tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan, dan pelakan.
7. Dalam penelitian dengan menggunakan test atau angket yang bersifat kuantitatif yang diutamakan adalah respon yang dapat dikuantifikasi agar dapat diolah secara statistik, sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan. Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

3.6.2 Instrumen Wawancara

Dalam wawancara yang digunakan dibawah ini untuk menilai keadaan subjek atau percakapan antara narasumber dengan pewawancara untuk mendapatkan suatu informasi atau data.

Tabel 3. 1
Pedoman wawancara Guru kelas II Sekolah Dasar dalam kemampuan membaca permulaan

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kemampuan membaca permulaan peserta didik di kelas bu?	
2.	Apakah Metode SAS dipakai dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas II?	
3.	Bagaimana kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan dari ibu?	
4.	Hambatan apa saja yang dihadapi ibu dalam menghadapi siswa yang kesulitan membaca?	
5.	Apakah ibu menggunakan media pembelajaran atau kartu huruf untuk mengembangkan kemampuan membaca siswa?	
6.	Kesalahan dan kesulitan apa saja yang banyak ditemui siswa kelas II yang belum lancar membaca?	
7.	Upaya apa yang diberikan ibu untuk siswa yang belum bisa membaca?	
8.	Bagaimana cara ibu agar siswa mau belajar membaca?	
9.	Bagaimana aktivitas belajar membaca siswa kelas II di kelas?	
10.	Selain metode SAS adakah metode lain yang ibu gunakan untuk pembelajaran membaca di kelas?	

Tabel 3. 2
Pedoman wawancara orangtua siswa kelas II Sekolah Dasar dalam
kemampuan membaca permulaan

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Siapa nama ibu atau bapak?	
2.	Apa pekerjaan ibu atau bapak?	
3.	Berapa jumlah anak ibu atau bapak?	
4.	Apakah pola makan anak ibu atau bapak teratur?	
5.	Berapa kali makan dalam sehari?	
6.	Pada usia berapa anak ibu atau bapak bisa membaca?	
7.	Apa kesulitan yang dialami anak ibu atau bapak pada saat membaca?	
8.	Apakah ada buku bacaan dirumah?	
9.	Siapakah yang membimbing belajar anak ibu atau bapak saat dirumah jika sedang tidak bekerja?	
10.	Bagaimana upaya ibu atau bapak sebagai orangtua ketika anak kesulitan membaca?	

Tabel 3. 3
Pedoman Wawancara siswa II Sekolah Dasar dalam kemampuan membaca permulaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah setelah selesai belajar daring kamu belajar lagi untuk hari esok?	
2	Siapa yang menyiapkan peralatan sekolah atau buku pelajaran untuk besok hari?	
3	Apakah kamu suka terlambat untuk absen kelas?	
4	Apa kamu sudah bisa membaca?	
5	Apakah kamu memahami semua materi yang disampaikan oleh guru?	
6	Apakah kamu sering bertanya kepada guru, jika ada materi yang tidak mengerti?	
7	Bagaimana perasaanmu saat pembelajaran tidak dilakukan di sekolah/daring?	
8	Apa saja kesulitan kamu dalam membaca?	
9	Apakah orang tua kamu suka mengajari kamu membaca dirumah?	
10	Apakah kamu punya guru les yang membantu belajar membaca?	

3.6.3 Instrumen Tes

Instrumen tes adalah kumpulan soal-soal yang dibuat untuk mengukur kemampuan, keterampilan, sikap dan bakat dengan melihat variabel atau indikator yang diberikan kepada individu atau kelompok dan grup.

Tabel 3. 4
Kisi-kisi pedoman tes kemampuan membaca permulaan siswa kelas II Sekolah Dasar

No	Bagian yang dinilai	Skor Maksimum
1.	Mampu menyebutkan huruf A-Z	3
2.	Mampu membunyikan huruf dalam sebuah kalimat	3
3.	Mampu memahami kata dalam sebuah kalimat	3
4.	Mampu melafalkan kalimat secara jelas	3
5.	Mampu menyusun huruf menjadi sebuah kata dan sebaliknya	3
	Jumlah	15

Tabel 3. 5
Kisi-kisi nomor soal tes kemampuan membaca permulaan kelas II Sekolah Dasar

No	Aspek yang diamati	Indikator	Nomor soal	Jumlah
1.	Mampu menyebutkan huruf A-Z	Menyebutkan huruf A-Z	1	1
2.	Mampu membunyikan huruf dalam sebuah kalimat	Mengucapkan huruf dalam sebuah kata	2,3,4	3
3.	Mampu memahami kata dalam sebuah kalimat	Memahami kata dalam kalimat sederhana	5,6	2
4.	Mampu melafalkan kalimat secara jelas dalam sebuah cerita	Membaca kalimat secara jelas dalam sebuah cerita	7,8	2

Saskia Chairunnisa Kurnia, 2021

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN METODE SAS (SAINTIFIK ANALITIK SINTETIK) PADA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

5	Mampu menyusun huruf menjadi kalimat dan sebaliknya	Menyusun huruf acak menjadi sebuah kalimat	9,10	2
---	---	--	------	---

Tabel 3. 6
Pedoman penilaian tes kemampuan membaca permulaan siswa kelas II Sekolah Dasar

No	Indikator	Sub Indikator	Skor		
			1 (Kurang)	2 (Cukup)	3 (Baik)
1.	Mampu menyebutkan huruf A-Z	Siswa mampu menyebutkan 26 huruf dari A-Z			
		Siswa mampu menyebutkan 10-13 huruf dari A-Z			
		Siswa mampu menyebutkan 5-10 huruf dari A-Z			
2.	Mampu membunyikan huruf dalam sebuah kalimat	Siswa mampu membunyikan semua huruf dalam sebuah kalimat			
		Siswa membunyikan sebagian huruf dalam sebuah kalimat			
		Siswa tidak membunyikan huruf dalam sebuah kalimat			
3.	Mampu memahami kata dalam sebuah kalimat	Siswa mampu memahami setiap kata dalam sebuah kalimat			
		Siswa mampu memahami sebagian kata dalam sebuah kalimat			
		Siswa tidak mampu memahami kata dalam sebuah kalimat			

Saskia Chairunnisa Kurnia, 2021

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN METODE SAS (SAINTIFIK ANALITIK SINTETIK) PADA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

4.	Mampu melafalkan kalimat secara jelas	Siswa dapat melafalkan kalimat dengan jelas			
		Siswa melafalkan kalimat kurang jelas			
		Siswa tidak mampu melafalkan kalimat dengan jelas			
5.	Mampu menyusun huruf menjadi kalimat dan sebaliknya	Siswa mampu menyusun huruf menjadi kalimat yang tepat			
		Siswa kurang mampu menyusun huruf menjadi kalimat yang tepat			
		Siswa tidak mampu menyusun huruf menjadi kalimat dengan tepat			

Tabel 3. 7

Soal test kemampuan membaca permulaan siswa kelas II Sekolah Dasar

TES MEMBACA PERMULAAN DENGAN METODE SAS PASA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR
<p>Bacalah huruf A-Z dibawah ini!</p> <p>1. A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z</p> <p>Bacalah bacaan dibawah ini!</p> <p>2. Mata kucing ada dua a da ku da a da jo ki</p> <p>3. Rudi memiliki baju biru Gu le bi bi a da di la ci</p>

4. Pagi hari matahari terbit

Ja mu ma du ba gi mu

Bacalah kalimat dibawah ini!

5. Kelereng merupakan benda padat

6. Aturan sekolah wajib ditaati

Bacalah teks cerita dibawah ini!

7. **Meniup Balon**

Balon terbuat dari bahan karet.

Karena bersifat lentur dan elastis.

Saat kita meniup balon, udara masuk ke dalam balon.

Balon yang kita tiup akan menggelembung.

Udara akan menekan balon ke segala arah.

Udara dalam balon akan menyesuaikan dengan bentuk balon.

Begitu juga dengan kantong plastik.

Artinya, bentuk udara mengikuti bentuk wadahnya.

8. **Bermain di lingkunganku**

Hari minggu Beni dan Tiur bermain perahu kertas.

Beni belajar membuat perahu.

Beni sangat senang sekali.

Beni berjanji dengan teman-teman untuk bermain di rumah

Udin minggu depan.

Banyak permainan yang dimainkan Beni dan teman-temannya.

Pada saat liburan, Beni dan teman-teman mengunjungi tempat wisata dan bermain di sana.

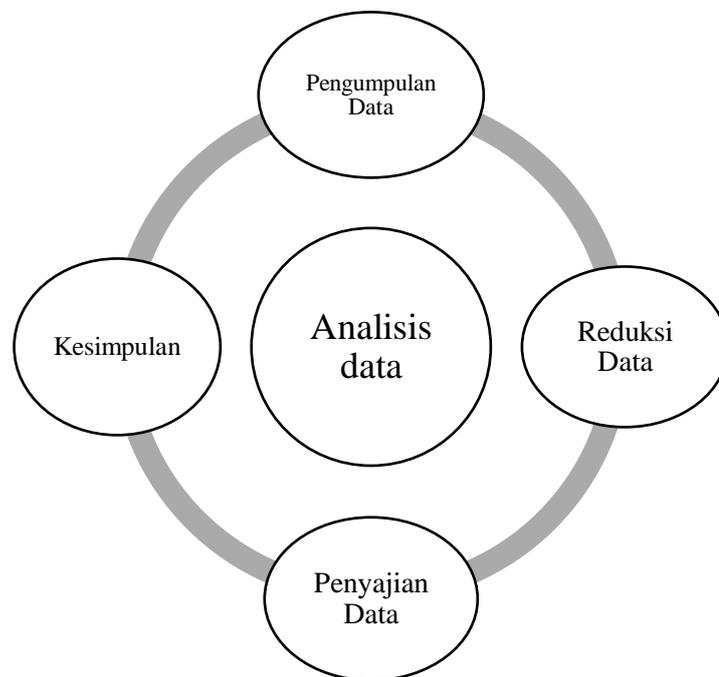
Susunlah kata dibawah ini menjadi sebuah kalimat!

9. kota – lahir – karawang – di – dudi

10. untuk – bibi – obat – di – paman – apotik – membeli

3.10 Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, penelitian ini menggunakan model dari Miles and Huberman. Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus hingga data tersebut jenuh (Sugiyono, 2019. Hlm. 321) aktivitas tersebut berupa: *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.



Gambar 3. 2 teknik analisis data Sugiyono 2019, hlm. 322

3.7.1 Reduksi data (*data reduction*)

Data yang di peroleh di lapangan tentu sangat banyak serta dicatat secara rinci dan teliti, karena semakin banyak waktu untuk turun ke

lapangan, maka semakin banyak data yang diperoleh, agar menghindari data yang terlewat maka dibutuhkan reduksi data. Mereduksi data artinya meringkas hal-hal yang penting serta membuang yang tidak diperlukan, menurut Emzir dalam Hengki Wijaya (2018, hlm. 57) Reduksi data adalah menganalisis data yang dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan atau menyusun data dalam suatu kesimpulan yang dapat di uraikan.

Sugiyono dalam Hengki Wijaya (2018, hlm. 57) proses berfikir yang memerlukan kecerdasan, dan pengetahuan yang luas untuk menghasilkan data yang memiliki nilai temuan yang dapat dikembangkan dan diverifikasi serta dapat disimpulkan. Hasil reduksi data bisa berupa bentuk tertentu (*display data*) sehingga dapat terlihat keutuhannya, semacam tabel atau diagram. Bisa berbentuk sinopsis, matriks, dl. Hal ini perlu digunakan untuk memudahkan penegasan dalam kesimpulan. Dengan begitu peneliti akan mudah memperoleh data dan dapat melanjutkan penelitian selanjutnya.

3.7.2 Penyajian data (*data display*)

Langkah yang kedua yaitu *data display* (penyajian data) Emzir dalam Hengki Wijaya (2018, hlm. 57) mendefinisikan penyajian data sebagai suatu kumpulan informasi yang dapat mendeskripsikan kesimpulan serta mengambil tindakan penyajian secara singkat, dan berhubungan antar kategori.

Miles dan Hubermen dalam Hengki Wijaya (2018, hlm. 58) penyajian data yang banyak digunakan peneliti kualitatif berupa catatan yang berbentuk naratif, dengan demikian memudahkan kejadian di lapangan, kemudian merencanakan program berdasarkan apa yang telah dipahami. Selanjutnya Miles dan Hubermen menyarankan selain menyajikan data menggunakan teks naratif, dapat menggunakan penyajian data berupa grafik, matrik, chart, dll.

3.7.3 Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Bagian akhir dalam teknik analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, menurut Miles dan Hubermen (dalam Hengki Wijaya 2018, hlm. 59). Kesimpulan awal hanya sementara dan dapat berubah jika tidak terdapat bukti-bukti yang relevan dan bukti nyata untuk

mendukung data yang dikumpulkan berikutnya. Tetapi jika kesimpulan diungkapkan di awal dengan didukung bukti-bukti yang benar dan peneliti konsisten saat meneliti kembali ke lapangan, maka hasil yang dikemukakan merupakan hasil yang memastikan benar adanya. Sugiyono dalam Hengki Wijaya (2018, hlm. 59) kesimpulan yang berada dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal namun bisa juga tidak, karena penelitian kualitatif bersifat sementara dan penelitiannya akan berkembang saat berada di lapangan. Kesimpulan ini diharapkan mendapat temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran yang belum jelas, setelah diteliti menjadi jelas dan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, teori atau hipotesis. Emzir dalam Hengki Wijaya (2018, hlm. 60) secara singkat makna akan muncul dari data yang telah diuji kepercayaannya, kekuatannya yaitu validasinya.